



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE,  
DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Putri Pratiwi**  
**NIM 120810301104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE,  
DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Putri Pratiwi  
NIM 120810301104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE,  
DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Putri Pratiwi  
NIM 120810301104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang sangat saya sayangi, Ibunda Kun Mariyati dan Bapak Warsito Budi yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, dan segala pengorbanan kepada saya selama ini.
2. Nenek saya tercinta Wiwik Murwiyani yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.
3. Kedua adik saya tercinta Ulung Samudra dan Adin Tianggara.
4. Keluarga dan sahabat saya yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan menjadi pendengar yang baik disetiap keluh kesah dalam pembuatan skripsi hingga akhir.
5. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. dan Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing saya.
6. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan berupa pengetahuan bagi yang membacanya.

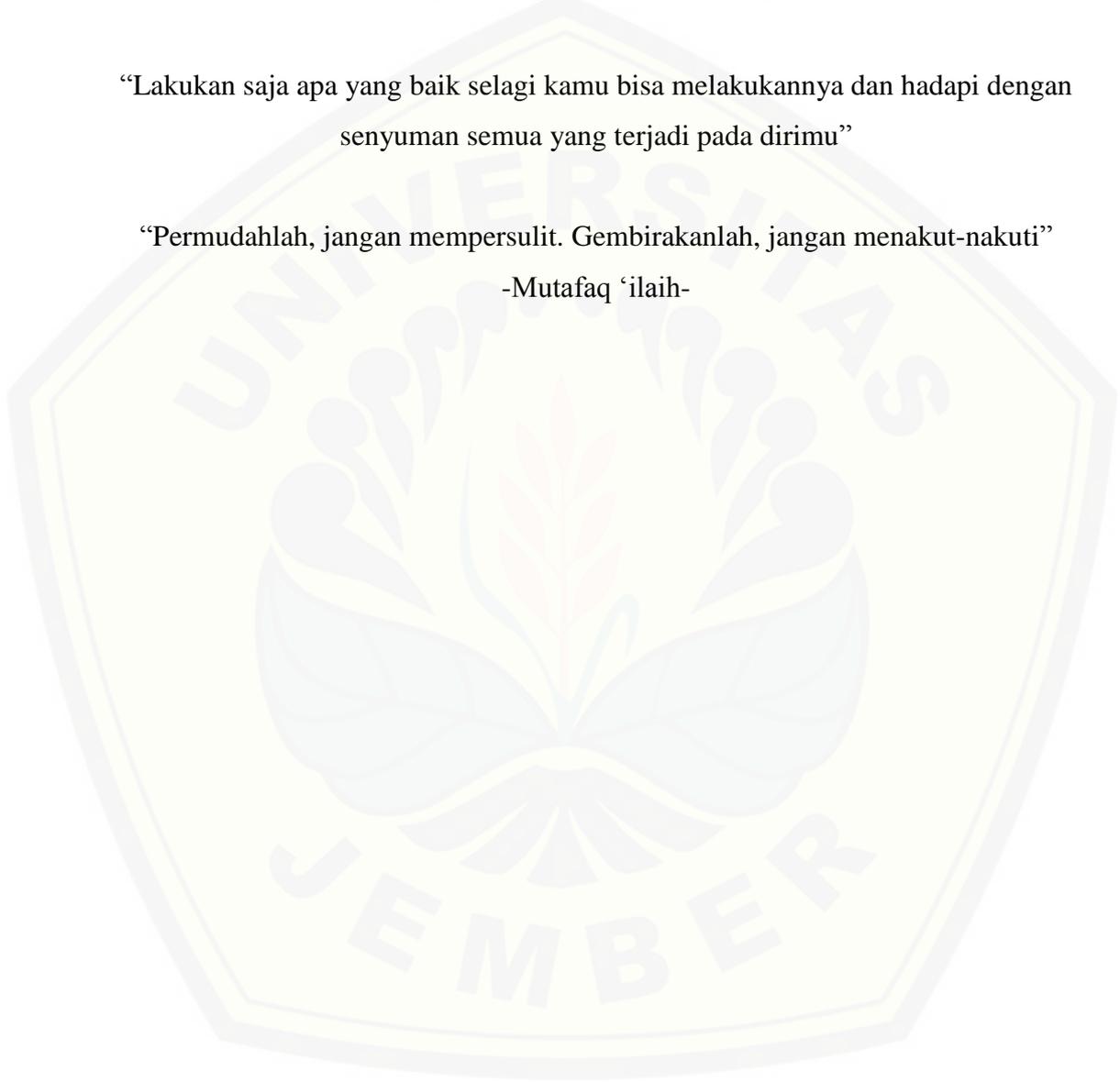
**MOTTO**

“Menggunakan waktu adalah seni yang dibutuhkan keahlian khusus untuk menjadikannya sebuah mahakarya”

“Lakukan saja apa yang baik selagi kamu bisa melakukannya dan hadapi dengan senyuman semua yang terjadi pada dirimu”

“Permudahlah, jangan mempersulit. Gembirakanlah, jangan menakut-nakuti”

-Mutafaq ‘ilaih-



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Pratiwi

NIM : 120810301104

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Juli 2018

Yang menyatakan,

Putri Pratiwi

NIM 120810301104

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE,  
DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016**

**Oleh:**

**Putri Pratiwi**

**NIM. 120810301104**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Mas'ud, MM,Ak.**

**Dosen Pembimbing II : Nur Hisammudin, SE,M.SA,Ak.**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas,  
Leverage, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return  
Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Nama Mahasiswa : Putri Pratiwi

NIM : 120810301104

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 17 Januari 2018

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, MM,Ak  
NIP. 19591110 198902 1 001

Nur Hisammudin, SE,M.SA,Ak  
NIP. 19791014 200912 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE, DAN  
PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN  
TELEKOMUKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2012 – 2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Pratiwi  
NIM : 120810301104  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak (.....)  
NIP. 19700428 199702 2 1001

Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak. (.....)  
NIP. 19691011 19970 2 2001

Anggota : Kartika SE., M.Sc (.....)  
NIP. 19820207 20081 2 2002



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Zainuri, M.Si.  
NIP. 19640325 19890 2 1001

*Putri Pratiwi*

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, leverage dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, aktivitas dan penilaian pasar yang masing-masing diwakili oleh *return on asset*, perputaran persediaan dan *price earning ratio* berpengaruh positif, sedangkan rasio leverage yang diwakili oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan telekomunikasi.

**Kata Kunci:** *Return* saham, profitabilitas, aktivitas, *leverage*, penilaian pasar

*Putri Pratiwi*

*Accounting Department, Economic and Business Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of profitability ratios, activity, leverage and market valuation on stock returns of telecommunication companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This research is a quantitative research with correlational approach. The population in this study includes all telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Sample selection is done by using purposive sampling method by using certain criterion. The data used in the study is secondary data obtained from the annual report of each company. Data analysis using multiple linear regression analysis.

The result of research with multiple linear regression analysis shows that profitability ratios, activity and market valuation each represented by return on asset, inventory turnover and price earning ratio have positive effect, while the leverage ratio represented by debt to equity ratio has no effect on stock return telecommunication company.

**Key words:** Stock return, profitability, activity, leverage, market valuation

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016;** Putri Pratiwi; 120810301104; 2018; Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Masyarakat luas dalam mengukur keberhasilan perusahaan pada dasarnya berdasar kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja manajemen maupun keuangannya. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 1998: 78). Menurut PSAK no.1 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan dilihat dari perspektif keuangan. Selain itu, laporan keuangan merupakan tanggung jawab bagi manajemen untuk melaporkan hasil operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia berdampak luas pada kehidupan politik dan ekonomi di Indonesia, termasuk perusahaan publik. Beberapa perusahaan publik ada yang tetap dapat *survive*, dapat meraih keunggulan atau tidak mengalami kesulitan keuangan, namun sebagian lagi mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan hal di atas mengenai bukti empiris bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berdasarkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia pada masa krisis banyak yang mengalami kesulitan keuangan, bahkan mengalami kebangkrutan, maka timbul pertanyaan apakah rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk memprediksi keadaan-keadaan di masa mendatang pada kondisi perekonomian negara sedang dilanda krisis. Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio

keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, leverage dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda..

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan  $Y = 0,235 + 0,307X_1 + 0,319X_2 + (-0,067)X_3 + 0,598X_4 + e$ , *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,665 atau 66,5% dan nilai R sebesar 0,864. Uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, aktivitas dan penilaian pasar yang masing-masing diwakili oleh *return on assets*, perputaran persediaan, *price earning ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan untuk variabel *leverage* yang diwakili oleh *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, do'a, dukungan dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA. selaku Ketua Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Ibu, bapak, adik Ulung, adik Adin, dan semua keluarga saya yang selalu memberi kasih sayang, semangat, doa, dukungan, dan telah menjadi inspirasi hidup saya.
8. Sahabat-sahabat personil RANTI, yaitu Mustainnatul, Maria, Qoriah, Velly, Sofi, Vera, dan Erina. Terimakasih atas do'a, semangat yang diberikan tiada henti.

9. Guru-guru saya dari TK, SD, SMP, dan SMK yang telah mengajarkan saya selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
11. Keluarga KKN 65 Ayub, Wafi, Hanifa, Nagura, Fitri, Wiga, Haris, Alvin, dan Yoga.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya untuk kita semua. penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan.

Jember, 12 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....               | i       |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                | ii      |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....          | iii     |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....                 | iv      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....           | v       |
| <b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....         | vi      |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....  | vii     |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....    | viii    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | ix      |
| <b>ABSTRACT</b> .....                     | x       |
| <b>RINGKASAN</b> .....                    | xi      |
| <b>PRAKATA</b> .....                      | xiii    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | xv      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                 | xix     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                | xx      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....              | xxi     |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....           | 1       |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....           | 1       |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....          | 7       |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....        | 7       |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....       | 8       |
| <b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....    | 9       |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....      | 11      |
| <b>2.1 Landasan Teori</b> .....           | 11      |
| 2.1.1 <i>Signaling Theory</i> .....       | 11      |
| 2.1.2 Analisis Fundamental .....          | 11      |
| 2.1.3 Laporan Keuangan .....              | 12      |
| 2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan ..... | 12      |

|               |  |           |
|---------------|--|-----------|
| 2.1.3.2       | Bentuk Laporan Keuangan .....                              | 14        |
| 2.1.3.3       | Analisis Laporan Keuangan .....                            | 15        |
| 2.1.4         | Rasio Keuangan .....                                       | 16        |
| 2.1.4.1       | Pengertian Rasio Keuangan .....                            | 16        |
| 2.1.4.2       | Analisis Rasio Keuangan .....                              | 18        |
| 2.1.5         | Saham .....  | 25        |
| 2.1.6         | Return Saham .....   | 26        |
| 2.1.7         | Rasio Keuangan Bagi Pemegang Saham .....                   | 27        |
| <b>2.2</b>    | <b>Penelitian Terdahulu .....</b>                          | <b>28</b> |
| <b>2.3</b>    | <b>Kerangka Pemikiran .....</b>                            | <b>33</b> |
| <b>2.4</b>    | <b>Pengembangan Hipotesis .....</b>                        | <b>35</b> |
| 2.4.1         | Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham ..... | 35        |
| 2.4.2         | Pengaruh Aktivitas Terhadap <i>Return</i> Saham .....      | 35        |
| 2.4.3         | Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return</i> Saham..... | 36        |
| 2.4.4         | Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham ...  | 37        |
| <b>BAB 3.</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                             | <b>38</b> |
| <b>3.1</b>    | <b>Jenis Penelitian .....</b>                              | <b>38</b> |
| <b>3.2</b>    | <b>Periode Penelitian .....</b>                            | <b>38</b> |
| <b>3.3</b>    | <b>Populasi dan Sampel .....</b>                           | <b>38</b> |
| <b>3.4</b>    | <b>Jenis dan Sumber Data .....</b>                         | <b>39</b> |
| <b>3.4</b>    | <b>Metode Pengumpulan Data .....</b>                       | <b>39</b> |
| <b>3.6</b>    | <b>Variabel Penelitian .....</b>                           | <b>40</b> |
| 3.6.1         | Variabel Dependen ( <i>Dependent Variable</i> ) .....      | 40        |
| 3.6.2         | Variabel Independen ( <i>Independent Variable</i> ) .....  | 40        |
| <b>3.7</b>    | <b>Metode Analisis .....</b>                               | <b>42</b> |
| 3.7.1         | Statistik Deskriptif .....                                 | 42        |
| 3.7.2         | Uji Asumsi Klasik .....                                    | 42        |
| 3.7.2.1       | Uji Normalitas .....                                       | 42        |
| 3.7.2.2       | Uji Multikolinieritas .....                                | 43        |
| 3.7.2.3       | Uji Heteroskedastisitas .....                              | 43        |
| 3.7.2.4       | Uji Autokorelasi .....                                     | 43        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.7.3 Analisis Regresi Berganda .....                                   | 44        |
| 3.7.4 Uji Hipotesis .....   | 44        |
| 3.7.4.1 Uji F (Uji Model) .....   | 44        |
| 3.7.4.2 Uji t ( <i>t-Test</i> ) .....                                   | 45        |
| 3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R-Square</i> ) .            | 45        |
| <b>3.8 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>                             | <b>46</b> |
| <b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                     | <b>47</b> |
| <b>4.1 Gambaran Umum .....</b>  | <b>47</b> |
| 4.1.1 Sampel Penelitian .....   | 47        |
| 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....                                 | 48        |
| <b>4.2 Analisis Data .....</b>  | <b>48</b> |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif .....  | 48        |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....   | 50        |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas .....  | 50        |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas .....                                     | 50        |
| 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas .....                                    | 51        |
| 4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....  | 52        |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....                            | 52        |
| 4.2.4 Uji Hipotesis .....   | 53        |
| 4.2.4.1 Uji F (Uji Model) .....   | 53        |
| 4.2.4.2 Uji t ( <i>t-Test</i> ) .....                                   | 53        |
| 4.2.4.3 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ) .            | 55        |
| <b>4.3 Pembahasan.....</b>  | <b>55</b> |
| 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .....        | 55        |
| 4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return Saham</i> ..... | 56        |
| 4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....       | 56        |
| 4.3.4 Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> ...         | 57        |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                | <b>58</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan .....</b>   | <b>58</b> |
| <b>5.2 Keterbatasan .....</b>   | <b>58</b> |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>5.3 Saran</b> .....      | 59 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 60 |
| <b>LAMPIRAN</b>             |    |

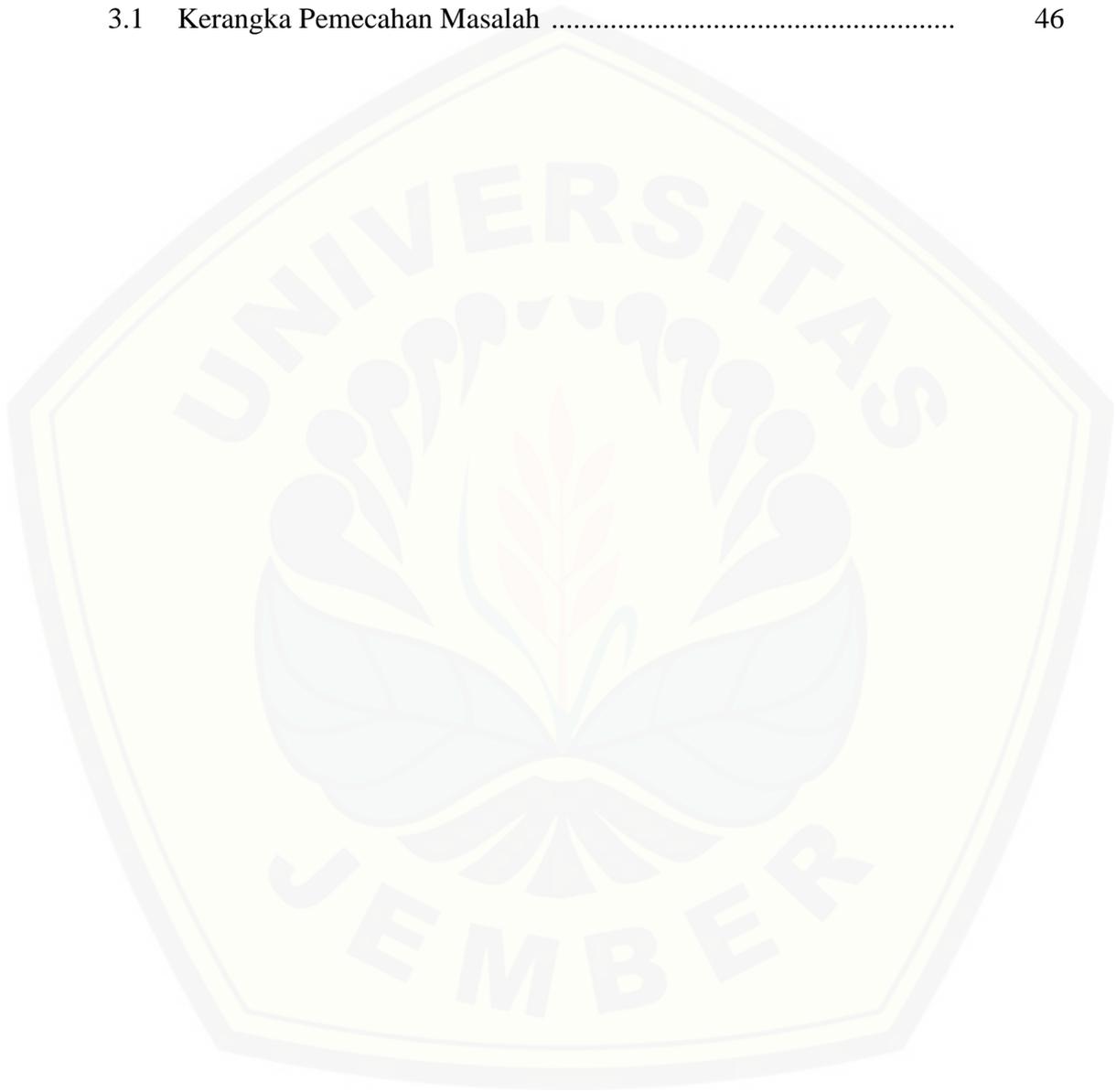


**DAFTAR TABEL**

|   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Matrik Ringkasan Penelitian Terdahulu .....                     | 31      |
| 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....                      | 47      |
| 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia ..... | 48      |
| 4.3 Hasil Statistik Deskriptif .....                                | 49      |
| 4.4 Hasil Uji Normalitas .....                                      | 50      |
| 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....                               | 51      |
| 4.6 Hasil Uji Glejser .....   | 51      |
| 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....                                    | 52      |
| 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....                    | 53      |
| 4.9 Hasil Uji F .....   | 53      |
| 4.10 Hasil Uji t .....  | 54      |
| 4.11 Hasil Uji $R^2$ .....  | 55      |

**DAFTAR GAMBAR**

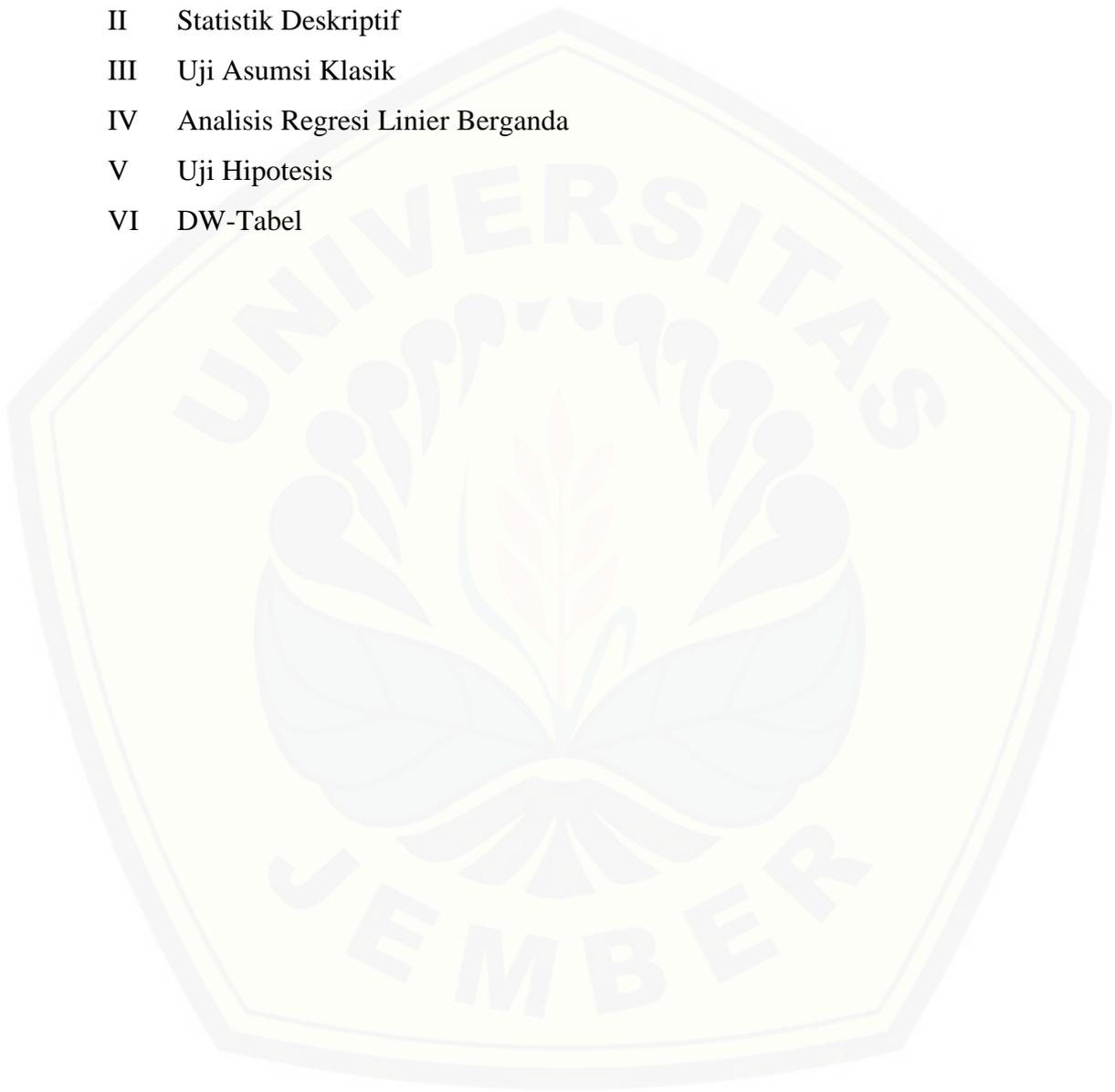
|                                       | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis ..... | 34      |
| 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....  | 46      |



**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran**

- I Rekapitulasi Data
- II Statistik Deskriptif
- III Uji Asumsi Klasik
- IV Analisis Regresi Linier Berganda
- V Uji Hipotesis
- VI DW-Tabel



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat luas dalam mengukur keberhasilan perusahaan pada dasarnya berdasar kemampuan perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja manajemen maupun keuangannya. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 1998: 78). Menurut PSAK no.1 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan dilihat dari perspektif keuangan. Selain itu, laporan keuangan merupakan tanggung jawab bagi manajemen untuk melaporkan hasil operasional perusahaan selama satu periode tertentu.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia berdampak luas pada kehidupan politik dan ekonomi di Indonesia, termasuk perusahaan publik. Beberapa perusahaan publik ada yang tetap dapat *survive*, dapat meraih keunggulan atau tidak mengalami kesulitan keuangan, namun sebagian lagi mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan hal di atas mengenai bukti empiris bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berdasarkan bahwa perusahaan-perusahaan publik di Indonesia pada masa krisis banyak yang mengalami kesulitan keuangan, bahkan mengalami kebangkrutan, maka timbul pertanyaan apakah rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk memprediksi keadaan-keadaan di masa mendatang pada kondisi perekonomian negara sedang dilanda krisis. Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang dapat menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Rasio keuangan adalah cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti. Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan yang menjadi sangat relevan apabila rasio keuangan di analisis pengaruhnya terhadap pendapatan saham perusahaan dengan mudah mengetahui status dan perkembangan suatu perusahaan (Gumanti, 2007:175). Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Melihat adanya peluang bisnis pada kondisi masyarakat yang semakin tergantung pada teknologi komunikasi, beberapa perusahaan yang bergerak di industri komunikasi kini semakin gencar untuk mengembangkan bisnisnya dengan cara menawarkan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di zaman sekarang. Khususnya pada akhir-akhir tahun ini di Indonesia, industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi karena komunikasi adalah kegiatan utama dalam aktivitas bisnis dan memberikan kontribusi kepada perekonomian Indonesia yang cukup besar. Menurut Tifatul Sembiring yang diwawancara usai menghadiri *Indonesia Cellular Show 2013* di *Jakarta Convention Center (JCC)* pada 12 Juni 2013 lalu, untuk tahun 2013 ini industri telekomunikasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sekitar 10%-11%. Angka ini tidak berbeda jauh dari dua tahun sebelumnya. Tifatul merinci, pada 2011 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% kontribusi sektor telekomunikasi sebesar 11,7%. Sementara pada 2012 di mana pertumbuhan ekonomi turun menjadi 6,2%, kontribusi sektor telekomunikasi juga mengikutinya menjadi sekitar 10% (metrotvnews.com).

Saat ini perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2012 hingga 2016 jumlah yang tercatat sebanyak enam perusahaan. Pada tahun 2008 antara lain PT Bakrie Telecom Tbk, PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun berikutnya masuk perusahaan baru

yaitu PT Inovisi Infracom Tbk. Hingga tahun 2016 tidak ada pembaharuan perusahaan baru lagi. Bisnis pertelekomunikasian merupakan bisnis yang dinamik, menarik, multi aspek dan pelopor dalam ekspansi global. Di sisi lain berbagai bukti empirik secara tak langsung telah membuktikan bahwa sektor telekomunikasi merupakan sektor bisnis yang paling diminati oleh perusahaan multi nasional dalam kerangka ekspansi dan globalisasinya. Modal yang dibutuhkan untuk memasuki industri ini sangat besar, mengingat mahalanya teknologi yang digunakan dan biaya pembangunan jaringan yang luas. Sehingga yang dapat masuk ke industri ini adalah pengusaha-pengusaha bermodal besar ataupun perusahaan-perusahaan raksasa yang telah mapan. Jadi dengan kondisi tersebut di atas, maka kecil kemungkinannya pendatang baru untuk dapat memasuki industri ini, karena banyaknya *barrier to entry* yang sengaja dibuat agar tidak meruntuhkan pemain yang sudah ada.

Telkomsel merupakan market leader di bisnis telekomunikasi *mobile* di Indonesia. Bahkan sampai saat ini Telkomsel masih merupakan market leader untuk bisnis telekomunikasi padahal jumlah penduduk Indonesia hampir sekitar 200 jiwa lebih sehingga peluang di bisnis ini masih terbuka lebar. Dapat dijadikan sebuah landasan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pendapatan saham perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga mengakibatkan keterterikan bangsa asing untuk berinvestasi di bidang ini.

Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan perusahaan sebagai tempat penanaman modal yang baik bagi investor, sehingga hal ini akan membantu mempertinggi nilai perusahaannya. Bila perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan meningkat sehingga nilai investasi pada perusahaan itu juga meningkat dan akibatnya harga saham akan meningkat serta pendapatan saham juga meningkat.

Sebagai upaya dalam mewujudkan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu dengan memberikan perlindungan yang maksimal kepada masyarakat

pemodal. Salah satu bentuk perlindungan tersebut diantaranya adalah dengan berusaha memastikan bahwa seluruh investor selaku pihak eksternal dapat memperoleh informasi dan fakta-fakta material yang sama dengan yang diperoleh oleh pihak internal perusahaan, seperti informasi kinerja perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan pengambilan keputusan (*decision making*).

Rasio keuangan perusahaan menjadi faktor yang penting untuk diketahui pengaruhnya terhadap pendapatan saham perusahaan telekomunikasi yang saat ini menjadi bisnis yang menjanjikan dengan jumlah pangsa pasar Indonesia yang begitu besar dan masih terbukanya peluang untuk mengembangkan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Apabila memang pengaruh dari analisis rasio keuangan ini signifikan terhadap pendapatan saham perusahaan, maka sudah bisa dipastikan bahwa dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan kita sudah bisa menentukan di perusahaan mana kita harus berinvestasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh rasio aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan rasio penilaian pasar terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor bisnis perusahaan telekomunikasi yang menjadi pilihan, saat ini begitu berkembang pesat karena selain mempunyai kapitalisasi pasar besar juga merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang luas. Salah satu faktor perkembangan yang begitu pesat disebabkan karena kebutuhan publik terhadap sarana telekomunikasi yang efektif dan efisien begitu diperlukan.

Rasio yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan rasio penilaian pasar. Rasio profitabilitas terdiri atas tingkat pengembalian atas total aset. Rasio aktivitas terdiri atas perputaran persediaan. Rasio *leverage* yang terdiri atas rasio hutang terhadap ekuitas. Yang terakhir adalah rasio penilaian pasar yang terdiri atas *price earning ratio*.

Rasio profitabilitas atau disebut juga sebagai rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari laba

yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi (Gumanti, 2007:180). Dalam penelitian ini digunakan *Return on asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2007:182). Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini digunakan Perputaran persediaan untuk mengukur rasio ini. Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata-rata persediaan yang mengukur efisiensi pengguna persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan persediaan yang berlebihan.

Rasio *leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas yaitu digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, artinya untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang atau kewajiban dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada pemegang saham. Dalam penelitian ini digunakan *Price earning ratio* untuk mengukur rasio ini. *Price earning ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham. Semakin tinggi rasio *price earning ratio*, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dengan rasio profitabilitas terhadap *return* saham telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Ida Nuryana (2013) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta memberikan hasil bahwa terdapat 5 variabel yang berpengaruh secara signifikan dari 17 variabel yang diteliti terhadap *return* saham yaitu ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turn Over*), EPS (*Equity Per Share*), GPM (*Gross Profit Margin*), sementara Okta Miyanto (2014) dari penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kemudian penelitian rasio *leverage* pernah diteliti oleh Ida Nuryana (2013) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wahid Al Hayat (2014) serta R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016) memperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali atas faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengeliminasi variabel rasio likuiditas serta memasukkan faktor lain yaitu rasio aktivitas. Variabel rasio profitabilitas, aktivitas, dan *leverage* dipilih peneliti karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- b. Objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2012. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 karena

perusahaan telekomunikasi memiliki kontribusi terbesar dalam rentangan waktu tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berpikir bahwa ternyata begitu pentingnya meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penentuan penghitungan rasio keuangan, apalagi sampel perusahaan yang diambil adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertelekomunikasian di Indonesia yang sekarang telah menjadi bisnis yang cukup menggiurkan serta mempunyai pasar yang cukup luas sehingga pada akhirnya penulis mengambil judul penelitian “**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LEVERAGE, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 - 2016**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi?
- b. Apakah variabel aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi?
- c. Apakah variabel *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi?
- d. Apakah variabel penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini adalah memberikan informasi yang kompeten untuk para stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk menguji dan menganalisis:

- a. Pengaruh variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.
- b. Pengaruh variabel aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.
- c. Pengaruh variabel *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.
- d. Pengaruh variabel penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

- a. Bagi Emiten (Perusahaan)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan supaya dapat memberikan referensi informasi tepat untuk para investor dalam berinvestasi. Dapat mengetahui kondisi atau nilai perusahaan di pasar modal.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan dan informasi bagi investor dalam rangka membangun strategi dan keputusan rencana investasi dalam pasar modal dengan adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi.

- c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan arah kebijakan di bidang pertelekomunikasian Indonesia.

- d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian penulis untuk menambah pengetahuan teoritis serta memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisa pengaruh rasio keuangan

terhadap return saham.

e. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keuangan serta dapat dijadikan acuan bagi penulis lainnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, perlu juga dibuat sistematika penulisannya, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, periode penelitian, populasi dan cara pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis, dan kerangka pemecahan masalah.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum yaitu sampel penelitian dan deskripsi sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Signaling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:83).

Menurut Jogiyanto (2000:94), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2000:96). Secara garis besar *signaling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Keterkaitan ini mengenai laporan keuangan yang data informasinya ditujukan untuk para investor.

#### 2.1.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada kondisi sekarang dan prospeknya pada masa yang akan datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu

resiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga diketahui saham-saham yang *overpriced* ataupun *underpriced* (Tandelilin, 2001:296).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa para analis fundamental mencoba memperkirakan *return* saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham di masa yang akan datang dan para analis mencoba menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh perkiraan *return* saham (Natarsyah, 2000:153).

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan (*financial statement*) suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Disinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti investor dalam rangka mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses atau kegiatan-kegiatan akuntansi yang dilakukan perusahaan. Laporan dibuat untuk mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan perusahaan terhadap pemilik dan memberi informasi bagi pihak dalam maupun pihak luar terkait mengenai posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan menggunakannya dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2002). Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan telah diatur menurut PSAK No.1 (Revisi 2009) perusahaan menyajikan informasi yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama yang dapat dijadikan dasar analisis bagi para investor analisis rasio keuangan, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan ekuitas (*statements of changes in equity*). Dalam perkembangannya perubahan PSAK No.1 yang berasal dari PSAK No.1 (Revisi 1998) menjadi PSAK No.1 (Revisi 2009) terdapat perbedaan dalam informasi yang harus disajikannya.

Sehubungan dengan sampel penelitian yang berobjek pada perusahaan di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka untuk penyajian tahun 2012 sesuai dengan ketentuan PSAK No.1 perrevisian tahun 2009. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah suatu media untuk menyajikan informasi yang telah dikumpulkan dan diolah dengan akuntansi keuangan yang kemudian disusun dalam bentuk laporan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang nantinya akan dikomunikasikan secara periodik kepada pemakainya.

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

### **2.1.3.2 Bentuk Laporan Keuangan**

Analisis rasio akan membantu untuk lebih memahami suatu laporan keuangan. Tidak hanya menggunakan satu bentuk atau bersumber dari satu laporan keuangan, misalnya neraca atau laporan laba rugi, melainkan penggabungan dari kedua sumber informasi tersebut. Informasi akuntansi yang disajikan dalam komponen laporan arus kas diyakini sebagian besar dapat memberikan informasi tambahan yang signifikan dalam mencermati kinerja suatu perusahaan. Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Gumanti, 2007:160).

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. neraca,
- b. laporan laba rugi,
- c. laporan perubahan ekuitas,
- d. laporan arus kas,
- e. catatan atas laporan keuangan.”

Neraca menggambarkan posisi atau letak keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi kewajiban, ekuitas, dan aktiva pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan beban, laba, rugi, dan pendapatan dari suatu perusahaan dalam jangka atau periode tertentu. Laporan perubahan

ekuitas menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, laba yang ditahan, dan akun ekuitas lainnya. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas dan penerimaan kas selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Catatan atas laporan keuangan menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a. Bersifat Historis. Laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh, laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun juga keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (2011:16), yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

### **2.1.3.3 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada hakikatnya laporan keuangan bagi perusahaan adalah sebagai "alat penguji" dari pekerjaan bagian pembukuan, memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan,

ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya (Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011: 154).

Analisis laporan keuangan merupakan proses penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan cara menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk bisa mengetahui kondisi dan prestasi keuangan perusahaan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Untuk menjawab pertanyaan penting yang terkait dengan pengukuran suatu kinerja diperlukan alat analisis laporan keuangan yang disebut dengan analisis rasio (*ratio analysis*). Analisa yang dilakukan mempunyai tekanan yang berbeda antara kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang, dan pemilik perusahaan. Ada yang lebih tertarik pada posisi likuiditas dan ada yang tertarik pada profitabilitas.

Analisis laporan keuangan yang memiliki arti penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, yaitu (1) bagi pihak manajemen untuk pengevaluasian kinerja perusahaan, pengembangan karir; (2) bagi pemegang saham untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi; (3) bagi kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya; (4) bagi pemerintah untuk perpajakan; (5) bagi karyawan untuk penghasilan yang memadai, kualitas hidup, dan keamanan kerja.

## **2.1.4 Rasio Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan yang meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen

memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan dan kemampuan manajemen mendanai investasinya serta hasil yang dapat diperoleh pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2000:68), angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga menurut sumber datanya, antara lain:

a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*)

Adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca (misalnya: *current ratio*, *acid test ratio*).

b. Rasio-rasio Laporan laba rugi (*income statement ratio*)

Yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan laba rugi (misalnya: *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*, dan sebagainya).

c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*)

Yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi (misalnya: *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *sales to fixed assets*, dan sebagainya).

Sedangkan menurut Robert Ang (1997:18.23-18.38) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period (day's sales inaccounts receivable)* dan *day's sales in inventory*.

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.

d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage*.

Penggunaan rasio keuangan dapat dikriteriakan sebagai berikut :

a. Bagi manajemen keuangan perusahaan

Rasio keuangan dipergunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi *performance* (prestasi) kinerja manajemen dikaitkan dengan rata-rata prestasi industry berdasarkan laporan keuangan.

b. Bagi para investor

Rasio keuangan dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan.

c. Bagi manajer kredit

Rasio keuangan dipergunakan untuk memperkirakan resiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.

d. Bagi manajer perusahaan

Rasio keuangan dipergunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan *merger* (penggabungan) dengan perusahaan lain.

#### 2.1.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sudana (2011:20) salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono, 2009:64). Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para

kreditor dan investor serta memberikan reaksi para kreditor dan investor serta memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana perkiraan dana dapat diperoleh.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Bagi manajemen akan lebih memperhatikan semua aspek analisis keuangan apakah yang sifatnya jangka pendek ataupun jangka panjang, karena tanggungjawabnya untuk mengelola operasi perusahaan setiap hari dan memperoleh laba yang kompetitif. Maka agar kebijakan yang diambil manajer tepat, maka rasio-rasio keuangan akan menjadi landasan para manajer dalam pengambilan keputusannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Lima kelompok rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan atau tingkat kelancaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas berkaitan dengan unsur aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio aliran kas operasi (*operating cash flow ratio*).

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) (Gumanti, 2007:177). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan hutang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya, dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dan perusahaan dikatakan likuid.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2007:177). Rasio cepat dapat dikatakan lebih mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lancar, karena komponen aset lancar lebih sedikit dan mencakup aset yang secara ekonomis lebih lancar. Ukuran likuid tidaknya suatu perusahaan jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 100%, maka perusahaan dikatakan likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang Dagang} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio aliran kas operasi adalah rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi (Gumanti, 2007:177). Semakin tinggi aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan atas komponen-komponen penghasil kas. Jika aliran kas diperoleh negative maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan uang tunai yang menjadi dasar dalam memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo.

$$\text{Rasio Aliran Kas Operasi} = \frac{\text{Aliran Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio *Leverage*

Rasio leverage atau disebut juga rasio solvabilitas yaitu digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, artinya untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Rasio ini mempunyai beberapa implikasi, yang pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang, dapat memberi dampak yang positif bagi pemilik, karena perusahaan memperoleh dana tetapi

pemilik tidak kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban bunga, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri akan menjadi lebih besar.

Di dalam praktek rasio ini dihitung dengan dua cara. Pertama, dengan memperhatikan data yang ada di neraca. Kedua, mengukur resiko hutang dari laporan laba rugi, yaitu seberapa banyak beban tetap hutang bisa ditutup oleh laba operasi. Rasio ini terdiri dari rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total assets*), dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

*Debt to Total Assets* (DTA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang atau kewajiban dengan total aktiva.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang atau kewajiban dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### c. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Rasio ini terdiri dari perputaran persediaan (*inventory turn over*), periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), dan total asset turn over.

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata-rata persediaan yang mengukur efisiensi pengguna persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan persediaan yang berlebihan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan juga dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Periode perputaran atau pengumpulan piutang adalah rasio antara piutang dengan penjualan per hari. Rasio ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penerimaan tunai atau pelunasan pembayaran.

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan per hari}}$$

$$\text{Rata-rata penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{360 \text{ hari}}$$

Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap atau perputaran aktiva tetap.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Rasio yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume memadai bagi kapasitas investasinya.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga sebagai rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi (Gumanti, 2007:180).

Rasio profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio ini terdiri dari rasio margin laba kotor (*gross profit margin*), rasio margin laba bersih (*net profit margin*), tingkat pengembalian atas modal atau ekuitas (*return on equity*), tingkat pengembalian atas aset (*return on asset*).

*Gross profit margin* (GPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan (Gumanti, 2007:180). *Net profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik kinerja operasional perusahaan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2007:183). Rasio ini mencerminkan

tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2007:182). Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba.

$$\text{Return on total asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Rasio Penilaian Pasar

Rasio ini merupakan ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio resiko dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada pemegang saham. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV).

*Price earning ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham. Semakin tinggi rasio *price earning ratio*, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rasio *Price to Book Value* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dari beberapa macam rasio keuangan tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan sebagian rasio keuangan yang dijadikan sebagai variabel penelitian yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio penilaian pasar.

### 2.1.5 Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2012:85). Ada banyak pihak yang terlibat dalam bermain di pasar saham yaitu di Bursa Efek Indonesia yang secara umum ada tiga, yaitu investor, spekulasi, dan pemerintah. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan disebut sebagai pemegang saham.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Di mana kedua jenis saham memiliki arti dan aturannya masing-masing.

#### 1. Saham biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbaatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

#### 2. Saham istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

### 2.1.6 Return Saham

Penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian serta analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental. Saham merupakan surat berharga yang mempunyai return paling tinggi dengan resiko yang paling tinggi pula. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya.

Tingkat pengembalian atas kepemilikan saham diartikan sebagai *rate of return* atau return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return saham menurut Zubir (2011:4) adalah sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Gumanti (2011:54) menjelaskan bahwa return saham adalah jumlah pendapatan ditambah dengan kelebihan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh investor atas suatu investasi pada suatu aset atau sekuritas. Komponen harga adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). Return merupakan tujuan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi tingkat return yang diharapkan. Secara globalisasi, saat ini perusahaan yang paling berperan meningkat perkembangannya yaitu perusahaan di bidang telekomunikasi.

Seorang pemegang saham pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan perusahaan lain. Pendapatan saham adalah perubahan nilai saham antara periode  $t_1$  dengan periode  $t$  dibandingkan dengan periode  $t$ . Investor yang melakukan investasi pada saham dapat memperoleh pendapatan yang tinggi, melalui pemilihan saham perusahaan yang berprospek cerah, sehingga investor mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk memperoleh pendapatan saham lebih besar dimasa mendatang. Untuk

memahami resiko dan keuntungan berinvestasi dalam saham perlu memulainya dengan mengamati laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi, dan arus kas). Tingkat pengembalian atau return saham diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima pemegang saham selama suatu periode tertentu.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = Return saham

$P_t$  = Harga saham pada periode tertentu

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelumnya

### 2.1.7 Rasio Keuangan Bagi Pemegang Saham

Bagi para pemegang saham, laporan keuangan memiliki arti yang penting. Atas dasar laporan keuangan perusahaan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam melakukan investasi. Bagi para pemilik saham bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya deviden yang menjadi hak para pemegang saham (Suryanto et al., 2002). Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Para pemegang saham sebagai investor sangat berkepentingan pada analisis rasio keuangan perusahaan.

Secara teoritis pemegang saham sebenarnya merupakan pemodal yang menjadi pemilik sebuah perusahaan, namun dalam kenyataannya para investor memiliki motif yang berbeda-beda. Sebagian investor membeli saham sebuah perusahaan untuk tujuan spekulasi dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari selisih perubahan harga saham jangka pendek. Kelompok investor ini lebih mengharapkan keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jual saham di pasar modal, sehingga kelompok investor ini lebih suka menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA)

dan margin laba terhadap penjualan. Sedangkan kelompok investor lain lebih cenderung bertujuan untuk memiliki saham perusahaan dalam jangka panjang dengan tujuan khusus untuk menguasai perusahaan. Kelompok investor ini lebih suka menggunakan rasio *earning power* yaitu hasil kali *net profit* dengan perputaran aktiva. *Earning power* merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio penilaian terhadap pendapatan saham perusahaan *Automotif and Allied product di BES*” telah dilakukan oleh Sonang Sitohang (2003). Sonang Sitohang adalah seorang staff pengajar sebuah perguruan tinggi dan praktisi pasar modal. Penelitian tersebut dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Dengan hasil pengujian, variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan saham adalah *price to book value* ( $X_7$ ) dan dari pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return on Asset* ( $X_3$ ), *Debt to Equity* ( $X_4$ ) serta *Price to Book Value* ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan saham ( $Y$ ). Secara bersama-sama juga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Penelitian tentang “Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta” telah dilakukan oleh Ida Nuryana (2013). Sampel penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan pada periode 2002. Metode yang digunakan dalam penganalisisan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji regresi dari 17 variabel dan terdapat 5 variabel yang signifikan, artinya dari kelima variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau return saham. Kesimpulan dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis regresi dari 17 rasio keuangan yang dipublikasikan ada 5 yaitu dikemas menjadi model ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt Equity Ratio*), TATO (*Total Asset*

*Turn Over*), EPS (*Equity Per Share*), GPM (*Gross Profit Margin*), yaitu memiliki positif dan negatif yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang “*Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2009-2012*” telah dilakukan oleh Okta Miyanto (2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat rasio, yaitu rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio likuiditas. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji regresi serentak (Uji F) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Sedangkan pada hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

Penelitian tentang “*Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013)*” telah dilakukan oleh Wahid Al Hayat (2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lima rasio, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang di dapat sebanyak 63 perusahaan sector pertambangan periode penelitian 2008-2013. Metode dalam penganalisisan data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian tentang “*Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur*” telah dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan diteliti di Bursa Efek Indonesia. Sampel diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1 Matrik Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Temuan Hasil Penelitian  |
|----|-------------------------------|--|--|--|
| 1. | Sonang Sitohang (2003).       | Pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio penilaian terhadap pendapatan saham perusahaan Automotif and Allied product di BES | <p><i>Dependen:</i><br/>Pendapatan Saham</p> <p><i>Independen:</i><br/>Rasio Aktivitas<br/>Rasio Profitabilitas<br/>Rasio Leverage<br/>Rasio Penilaian</p> | - Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan saham adalah <i>price to book value</i> ( $X_7$ ) dan dari pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel <i>Return on Asset</i> ( $X_3$ ), <i>Debt to Equity</i> ( $X_4$ ) serta <i>Price to Book Value</i> ( $X_7$ ) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan saham (Y)   |
| 2. | Ida Nuryana (2013)            | Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta  | <p><i>Dependen:</i><br/>Return Saham</p> <p><i>Independen:</i><br/>Rasio Keuangan</p>  | <p>- Hasil uji regresi dari 17 variabel dan terdapat 5 variabel yang signifikan, artinya dari kelima variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau return saham</p> <p>- Analisis regresi dari 17 rasio keuangan yang dipublikasikan ada 5 yaitu dikemas menjadi model ROI (<i>Return On Investment</i>), DER (<i>Debt Equity Ratio</i>), TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>), EPS (<i>Equity Per Share</i>), GPM (<i>Gross Profit Margin</i>), yaitu memiliki positif dan negatif yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
| 3. | Okta Miyanto (2014)                                    | Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2009-2012                         | <p><i>Dependen:</i><br/>Return Saham</p> <p><i>Independen:</i><br/>Rasio Keuangan</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji regresi serentak (Uji F) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di JII</li> <li>- Hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap return saham</li> </ul> |
| 4. | Wahid Al Hayat (2014)                                  | Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013) | <p><i>Dependen:</i><br/>Return Saham</p> <p><i>Independen:</i><br/>Rasio Keuangan</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>                                 |
| 5. | R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016) | Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur   | <p><i>Dependen:</i><br/>Return Saham</p> <p><i>Independen:</i><br/>Profitabilitas, leverage, likuiditas dan penilaian pasar</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara itu, melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>  |

Sumber : *Google Scholar* (<http://scholar.google.co.id>)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

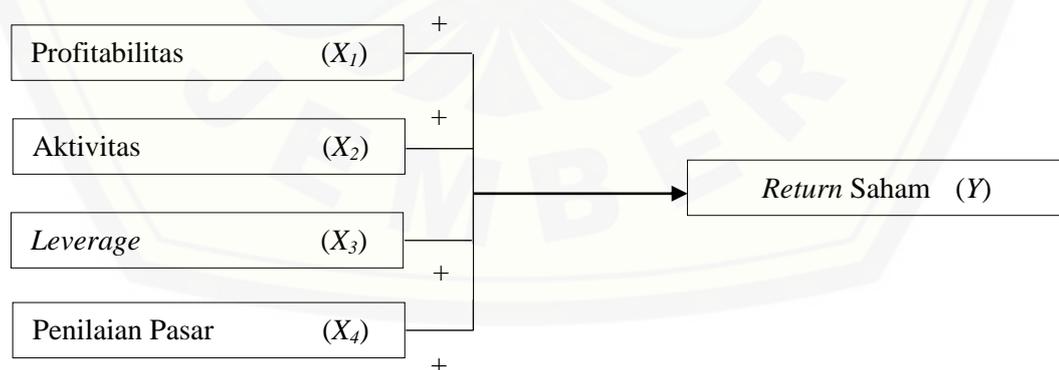
Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham pada penelitian- penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan, yaitu profitabilitas, aktivitas, *leverage*, dan penilaian pasar. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Variabel independen penelitian ini dalam rasio profitabilitas salah satunya adalah ROA untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.. Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya yang berarti kinerja perusahaan semakin baik untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan berdampak pada *return* yang besar.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Variabel independen dalam rasio aktivitas adalah menggunakan perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertahankan persediaan yang berlebihan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang atau dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Variabel independen dalam rasio *leverage* menggunakan DER yakni rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Variabel ini untuk mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DER, menunjukkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal, maka *return* saham juga menurun.

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi atau nilai pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut Wiagustini (2010:77). Variabel independen penelitian ini dalam rasio penilaian pasar salah satunya adalah PER merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga capital gain juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena capital gain dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Maka PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham meningkat.

Secara diagram, kerangka pemikiran teoritis peneliti dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual Penelitian

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Rasio profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio ini terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, tingkat pengembalian atas modal, tingkat penge mbalian atas aset (*return on asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi (Gumanti, 2007:180).

Semakin meningkat ROA akan meningkatkan *return* saham. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena, ROA yang besar menunjukkan kinerja semakin baik yaitu ROA yang besar, harga saham juga besar, *return* saham juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Al Hayat (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyatakan hipotesis 1 (satu) adalah:

*Hipotesis 1* : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

### 2.3.2 Pengaruh Tingkat Aktivitas Terhadap *Return Saham*

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya yang melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta. Salah satunya dengan melihat bagaimana perusahaan menggunakan persediaan yang dimilikinya. Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata-rata persediaan yang mengukur efisiensi pengguna persediaan.

Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan persediaan yang dimilikinya untuk mendatangkan *revenue* bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap

dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan dan meningkatkan nilai saham. Perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryana (2013) mendukung teori yang diberikan dengan menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Sehingga berdasarkan uraian di atas dan untuk mendukung hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis 2 (dua) dinyatakan:

*Hipotesis 2* : Tingkat aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

### 2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return* Saham

Rasio leverage atau disebut juga rasio solvabilitas yaitu digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, artinya untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar harga pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Wahid Al Hayat (2014) dan R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham mendukung teori yang diberikan diatas.

Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut maka hipotesis 3 (tiga) dinyatakan dengan:

*Hipotesis 3* : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

#### 2.3.4 Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap *Return Saham*

Penilaian pasar adalah *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan (Bringham dan Hoiston, 2010:150). Sedangkan Jugianto (2003:105) mendefinisikan *Price Earning Ratio* dengan rasio harga saham terhadap *Price Earning Ratio* lain dengan kata lain menunjukkan seberapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *Earning*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut.

Semakin tinggi PER maka harga saham dinilai, semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Miyanto (2014) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham mendukung teori yang diberikan diatas.

Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan hipotesis 4 (empat) sebagai berikut:

*Hipotesis 4* : Penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *explanatory*, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen, yaitu profitabilitas, tingkat aktivitas, *leverage*, dan penilaian pasar dengan variabel dependen berupa *return* saham.

#### **3.2 Periode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 - April 2018. Dimana pada bulan Januari - Februari 2018 dilakukan penyusunan rancangan penelitian dan pengumpulan data, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang akan diteliti yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 dalam Kurniawati, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2008 dan 2012. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan

kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di situs resmi
3. BEI untuk tahun 2012 - 2016.
4. Perusahaan memiliki laba yang positif.
5. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Peneliti mengambil periode pengamatan lima tahun yakni tahun 2012 - 2016. Penggunaan data yang *up to date* tersebut diharapkan mampu menggambarkan kondisi terkini dari laporan tahunan perusahaan sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012 - 2016. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs IDX (*Indonesia Stock Exchanges*) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *website* resmi masing-masing perusahaan. Peneliti menggunakan data sekunder karena beberapa alasan, yaitu: lebih mudah diperoleh, biayanya lebih murah, dan keabsahannya lebih dapat dipercaya.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *content analysis*. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. *Content analysis* merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2014). *Content analysis* dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya.

### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1 Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Menurut Indriantoro dan Sugiyono (2014: 68) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham (Y).

#### 3.6.2 Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat atau variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014: 65) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen rasio keuangan.

##### a. Rasio Profitabilitas (X1)

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba selama satu tahun. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi (Gumanti, 2007:180). Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

*Return on asset* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Aktivitas (X2)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumberdaya ekonomis untuk menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pengukuran rasio aktivitas yang digunakan adalah :

Perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan dengan rata-rata persediaan dengan rata-rata persediaan yang mengukur efisiensi penggunaan persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. Rasio *Leverage* (X3)

Rasio *leverage* adalah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satunya digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Dalam penelitian ini pengukuran rasio leverage adalah :

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan modal sendiri yang dinyatakan dengan persentase.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Rasio Penilaian Pasar (X4)

Rasio penilaian pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Dalam penelitian ini pengukuran rasio penilaian adalah :

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga pasar per saham terhadap laba per saham.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

### 3.7 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang perhitungannya menggunakan SPSS versi 22. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi yang menunjukkan angka rata-rata (*mean*), median, modus dan penyimpangan baku (standar deviasi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS), yang merupakan sebuah program berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

##### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Artinya, uji ini melihat adakah hubungan linier antara variabel dependen dan independen pada sebuah regresi. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ .

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi akan terjadi apabila terdapat korelasi antara residu ( $e_i$ ) dengan variabel tergantung ( $Y$ ). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan  $n$ -sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data *section* dengan  $n$ -sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah dan yang lain sebagainya

jarang terjadi, karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat angka *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* diantara nilai DU dan  $4 - DU$  dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas yaitu menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Y                                    | = <i>Return Saham</i>                        |
| $\alpha$                             | = Nilai Y bila $X_1, X_2, X_3, X_4$ adalah 0 |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Angka arah koefisien regresi               |
| $X_1$                                | = Profitabilitas                             |
| $X_2$                                | = Aktivitas                                  |
| $X_3$                                | = <i>Leverage</i>                            |
| $X_4$                                | = Penilaian Pasar                            |
| e                                    | = <i>Standard error</i>                      |

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji F (Uji Model)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan.

### 3.7.4.2 Uji t (*t-Test*)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability*  $t > 0,05$  maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan). Sedangkan jika *probability*  $t < 0,05$  maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan). Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan uji t (*t-Test*) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  (maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$H_0 : \beta_i \neq 0$  (maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

2) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

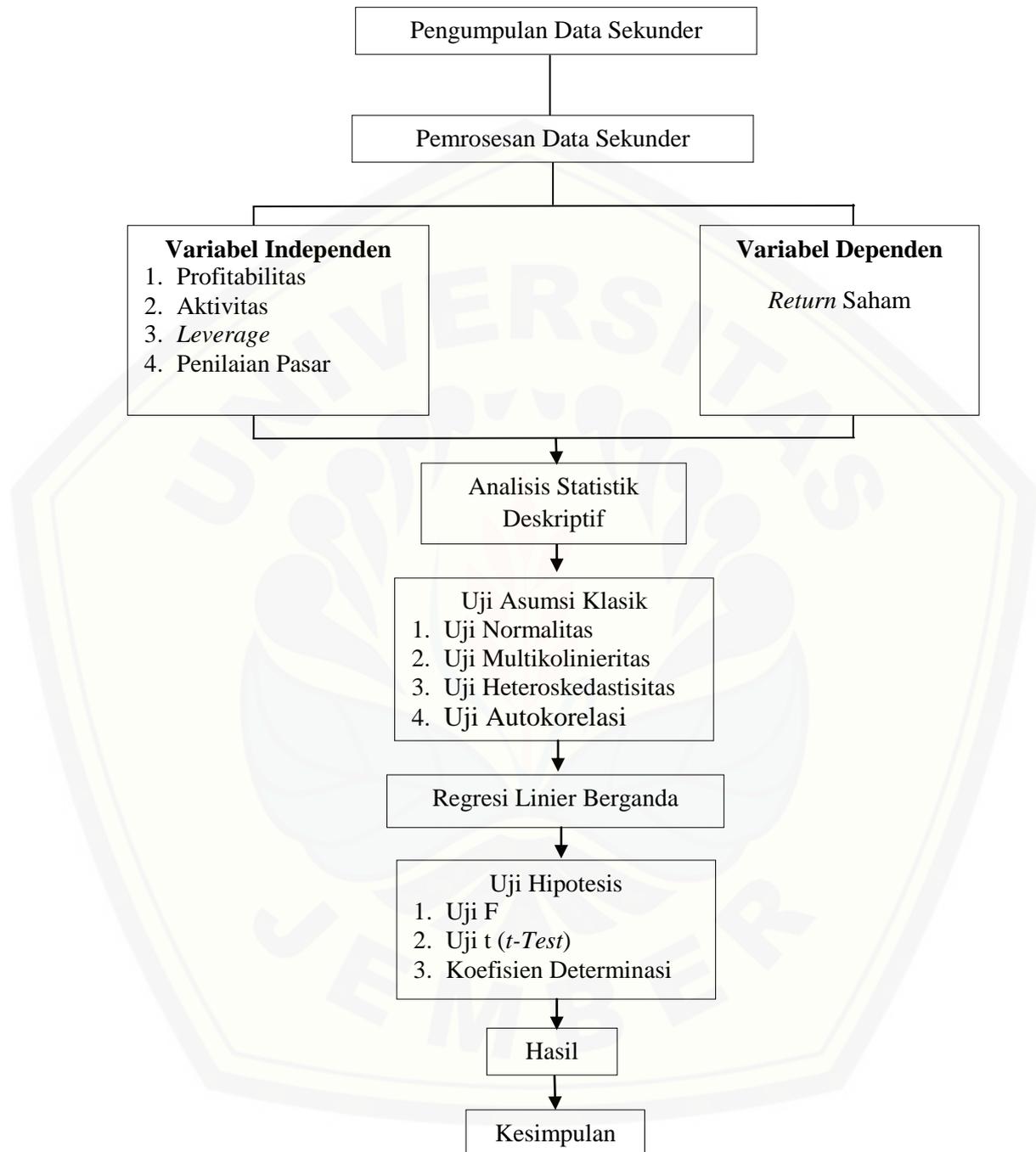
Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2 = 1$ , artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna

### 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



**Gambar 3.1** Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, tingkat aktivitas, *leverage*, dan penilaian pasar terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016, ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh rasio penilaian pasar terhadap *return* saham menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio Penilaian Pasar mampu memberikan *return* saham yang lebih tinggi.

### 5.2 Keterbatasan

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang periode penelitian hanya lima tahun.

### 5.3 Saran

1. Bagi perusahaan atau emiten sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham secara fundamental serta lebih meningkatkan kinerja perusahaan karena dari hasil penelitian, semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang positif maupun negatif dan signifikan maupun tidak signifikan terhadap *return* saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan jasa serta pertambangan logam dan mineral yang ada di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta:Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* (edisi I). Jakarta:Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Syahib, Natarsyah. 2000, *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No.3:294-312.
- Tandelilin, eduardus. 2001. *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Edisi pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta Selatan:Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung:Alfabeta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi*. Jember:Center for Society Studies. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com)